

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil analisis mengenai harga pokok produksi pupuk petroganik pada perusahaan, maka dapat menjelaskan rumusan masalah yang tertuang dalam penelitian ini. Penjelasan tersebut adalah sebagai berikut :

A. Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode yang digunakan pada Pabrik Pupuk PT. Rekatani Dharma Jaya

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang digunakan perusahaan atau sistem tradisional ini menggunakan jumlah unit yang diproduksi sebagai dasar dalam perhitungan harga pokok produksi. Hasil perhitungan harga pokok produksi pupuk petroganik per unit dengan sistem tradisional pada tahun 2018-2019 yaitu sebesar Rp. 612,47.

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan yaitu sebesar Rp. 612,47 sudah menggunakan 3 elemen meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Penelitian ini mendukung konsisten teori Supriyono dalam buku Akuntansi Manajemen Proses Pengendalian Manajemen bahwa sistem biaya tradisional adalah sistem perhitungan harga pokok produksi yang terdiri atas tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik¹²⁴. Dalam perhitungan yang dilakukan perusahaan sudah menggunakan tiga elemen yang digunakan

¹²⁴Supriyono, *Akuntansi Manajemen Proses Pengendalian Manajemen*,...hal. 263

untuk pembuatan pupuk organik sehingga perhitungan harga pokok produksi sudah sesuai.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh suatu penjelasan bahwa perusahaan PT. Rekatani Dharma Jaya belum menerapkan *Activity Based Costing* untuk menetapkan harga pokok produksi. Selama ini perusahaan PT. Rekatani Dharma Jaya masih menggunakan sistem tradisional untuk menetapkan harga pokok produksi, penentuan harga pokok produksi yang masih belum akurat.

Penelitian ini mendukung secara konsisten dari Riki Martusa dan Agnes Fransisca Adie dengan objek penelitian PT. Panca Mitra Sandang Indah dengan hasil bahwa perhitungan harga pokok produksi kurang akurat karena PT. Panca Mitra Sandang Indah menetapkan harga dengan cara menambahkan harga pokok produk yang sesuai dengan kebijakan perusahaan untuk menutup biaya non-material yang tidak ditelusuri pada tiap produk¹²⁵. Dan penelitian juga mendukung secara konsisten dari Vito Vitalogi dengan objek penelitian PT. I-Won Apparel Indonesia Cibinong dengan hasil bahwa perhitungan harga pokok produksi dari perusahaan kurang akurat karena PT.I-Won Apparel Indonesia membebaskan biaya *overhead* saja.¹²⁶

¹²⁵Riki Martusa dan Agnes Fransisca Adie, “*Peranan Activity Based Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain Yang Sebenarnya Untuk Penetapan Harga Jual (Studi Kasus pada PT Panca Mitra Sandang Indah*’,...hal.19

¹²⁶Vito Vitalogi, *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menerapkan Activity Based Costing Pada PT.I-Won Apparel Indonesia*,...hal.12

B. Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Activity Based Costing* pada Pabrik Pupuk PT. Rekatani Dharma Jaya

Penentuan harga pokok produksi berdasar *Activity Based Costing* terdiri dari dua tahap yaitu prosedur tahap pertama dan tahap kedua. Dengan metode *Activity Based Costing* dapat menghasilkan informasi yang akurat terhadap penyebab biaya, yaitu aktivitas karena aktivitas mengkonsumsi sumber daya untuk menghasilkan suatu produk. Selain itu dapat meningkatkan mutu pengambilan keputusan sehingga dapat membantu pihak manajemen memperbaiki perencanaan starteginya.

Dilihat dari hasil perhitungan harga pokok produksi pupuk petroganik yang dihasilkan PT. Rekatani Dharma Jaya selama tahun 2018-2019 sebesar Rp. 806,53. Angka tersebut diperoleh dari penentuan harga pokok produksi berdasar *Activity Based Costing* terdiri dari dua tahap yaitu prosedur tahap pertama menentukan harga pokok produksi berdasarkan *Activity Based Costing* yaitu menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya dan prosedur tahap kedua menentukan harga pokok produksi berdasarkan aktivitas yaitu membebankan tarif kelompok berdasarkan *cost driver*. Penelitian ini mendukung secara konsisten dalam teori V. Wiratna Sujaweni dalam buku Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi bahwa dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan *Activity Based Costing* terdiri dari dua tahap yaitu prosedur tahap pertama dan tahap kedua.¹²⁷

¹²⁷V. Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*,... hal. 39

Berdasarkan hasil pembahasan perhitungan harga pokok produksi menggunakan *Activity Based Costing* kesesuaian dengan teori dapat dilihat bahwa PT. Rekatani Dharma Jaya belum menerapkan metode tersebut untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat. Dengan demikian *Activity Based Costing* memudahkan perhitungan harga pokok objek biaya yang akurat sehingga mengurangi distorsi dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan pihak manajemen. Penelitian ini mendukung secara konsisten hasil penelitian dari Andri Dwi Setyo Wandono dengan objek CV.Tani Jaya Purwodadi bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan *Activity Based Costing* memberikan hasil yang akurat dengan memperhatikan segala komponen biaya dalam proses produksi yang membentuk harga pokok produksi atau dasar aktivitas yang terjadi pada perusahaan.¹²⁸

Penelitian ini mendukung secara konsisten teori Mulyadi dalam buku *Activity Based Costing Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya* yang menyatakan bahwa *Activity Based Costing* adalah sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personel dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas¹²⁹. Dengan adanya perhitungan harga pokok produksi pada PT. Rekatani Dharma Jaya akan memberikan manfaat kepada pemilik atau bagian administrasinya seperti teori Mulyadi sehingga dapat secara tepat membantu dalam pengambilan keputusan dalam jangka

¹²⁸ Andri Dwi, *Penerapan ABC system untuk menentukan HPP pada pabrik pupuk CV. Tani Jaya Perkasa di Purwodadi, Fakultas ekonomi dan Bisnis,*hal.14

¹²⁹ Mulyadi, *Activity Based Cost System Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya, ...*hal. 53

panjang dan dapat memberikan perhitungan biaya yang baik dan akurat bagi perusahaan.

C. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi yang digunakan perusahaan dengan *Activity Based Costing* pada Pabrik Pupuk PT. Rekatani Dharma Jaya

Berdasarkan kajian teori dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih besar. *Activity Based Costing* memberikan hasil pembebanan biaya yang besar untuk produk pupuk petrokanik. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan *Activity Based Costing* sebesar Rp. 806,53. Sedangkan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan sistem tradisional sebesar Rp. 612,47. Selisih perhitungan antara *Activity Based Costing* dengan sistem tradisional adalah Rp. +194,06. Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi berdasar *Activity Based Costing* dan sistem tradisional disebabkan karena adanya pembebanan biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk. Pada sistem tradisional biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja yaitu jumlah unit produksi. Akibatnya terjadi distorsi pada pembebanan biaya *overhead* pabrik. Pada *Activity Based Costing* biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa *cost driver* sehingga *Activity Based Costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasar konsumsi masing-masing aktivitas.

Penelitian ini mendukung secara konsisten teori Kautzar Riza Salman dalam buku *Akuntansi Manajemen Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial* yang menyatakan bahwa dalam sistem berdasarkan aktivitas memperbaiki keakuratan perhitungan biaya produk dengan mengakui bahwa banyak dari biaya *overhead* tetap, ternyata bervariasi secara proposional dengan perubahan selain volume produk¹³⁰. Dengan adanya teori Kautzar pada PT. Rekatani Dharma Jaya dapat memberikan manfaat dalam perhitungan harga pokok produksi secara akurat sehingga tidak merugikan pihak perusahaan, dan dapat mengetahui perbandingan hasil perhitungan yang digunakan perusahaan *Dengan Activity Based Costing*.

Penelitian ini mendukung secara konsisten penelitian dari Nurul Hidayah dengan obyek penelitian pada perusahaan kecap murni Jaya Kediri bahwa perolehan harga pokok produksi kecap cap mancoo sebesar Rp. 10.603,26, sedangkan perolehan harga pokok produksi jika menggunakan *Activity Based Costing* sebesar 10.799,46.¹³¹ Perbandingan dari kedua cara perhitungan memiliki hasil berbeda, hasil menunjukkan bahwa perolehan harga memiliki nilai lebih besar jika dibandingkan dengan menggunakan *Activity Based Costing*. Penelitian yang dilakukan Nurul Hidayah dengan penelitian sekarang memiliki kesamaan terhadap hasil perhitungan yang menunjukkan perhitungan harga pokok produksi

¹³⁰Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Manajemen Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial*, ... hal.94

¹³¹Nurul Hidayah, *Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Kecap Murni Jaya Kediri*,...hal. 9

bahwa menggunakan *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih kecil dari sistem tradisional.

Penelitian ini mendukung secara konsisten penelitian dari Marina Windiriasari dengan obyek penelitian pada UD.Ganysha Kediri bahwa perolehan harga pokok produksi roti pie sebesar Rp. 15.458 dan roti bakery sebesar Rp. 6.022, sedangkan perolehan harga pokok produksi jika menggunakan *Activity Based Costing* roti pie sebesar Rp. 16.061 dan roti bakery sebesar Rp. 6.421.¹³² Perbandingan dari kedua cara perhitungan memiliki hasil berbeda, hasil menunjukkan bahwa perolehan harga memiliki nilai lebih kecil jika dibandingkan dengan menggunakan *Activity Based Costing* yang menghasilkan nilai lebih besar. Penelitian yang dilakukan Marina dengan penelitian sekarang memiliki kesamaan terhadap hasil perhitungan yang menunjukkan perhitungan harga pokok produksi bahwa menggunakan *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih besar dari sistem tradisional.

Penelitian ini mendukung secara konsisten penelitian dari Danang Rahmaji dengan obyek penelitian PT. Celebes Mina Pratama bertujuan untuk mengetahui perbandingan harga pokok produksi dengan menggunakan metode yang diterapkan perusahaan saat ini dengan harga pokok produksi yang dihasilkan *Activity Based Costing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi *Activity Based*

¹³²Marina Windiriasari, *Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Roti pada UD. Ganysha Kediri*,...hal.11

Costing dengan sistem tradisional maka memberikan hasil yang lebih besar. Perbedaan terletak pada berbagai jenis produk.¹³³

D. Dapat diterapkan atau tidak *Activity Based Costing* pada pabrik pupuk PT. Rekatani Dharma Jaya dalam Menentukan Harga Pokok Produksi

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi pada PT. Rekatani Dharma Jaya menggunakan perhitungan sistem tradisional dan perhitungan *Activity Based Costing*. Dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan *Activity Based Costing* menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan menggunakan perhitungan sistem tradisional. Maka, PT. Rekatani Dharma Jaya dapat menerapkan metode *Activity Based Costing* untuk menghitung harga pokok produksi. *Activity Based Costing* dapat membantu perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen dalam mengalokasikan biaya *overhead* pabrik secara akurat.

PT. Rekatani Dharma Jaya ini merupakan perusahaan yang memiliki produk tunggal yaitu pupuk petrokanik. Pada dasarnya *Activity Based Costing* penggunaannya hanya perusahaan yang memiliki berbagai jenis produk. Namun dengan berkembangnya zaman *Activity Based Costing* dapat diterapkan di perusahaan yang memiliki produk tunggal salah satunya PT. Rekatani Dharma Jaya.

¹³³Danang Rahmaji, *Penerapan Activity Based Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi PT. Celebes Mina Pratama*, ...hal. 63

Penelitian ini mendukung secara konsisten teori dari Mulyadi¹³⁴ dalam buku *Activity Based Costing Sistem Informasi Biaya Untuk Pengurangan Biaya* menyatakan bahwa *Activity Based Costing* pada awal perkembangannya masih terbatas penggunaannya dalam perusahaan manufaktur yang menghasilkan berbagai jenis produk, pada tahap perkembangan selanjutnya, *Activity Based Costing* dapat dimanfaatkan oleh perusahaan manufaktur dengan produk tunggal, perusahaan jasa, perusahaan dagang. *Activity Based Costing* menggunakan aktivitas sebagai titik pusat untuk mempertanggungjawabkan biaya. Oleh karena itu, *Activity Based Costing* dapat dimanfaatkan di perusahaan non manufaktur dan mencakup biaya di luar produksi.

Berdasarkan pembahasan penerapan *Activity Based Costing* pada produk tunggal ini memiliki persamaan dengan 3 penelitian terdahulu yaitu dilakukan oleh Hidayah, Dwi, dan Sulastyo yaitu di dalam penelitian tersebut mengenai pembahasan melakukan perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan yang memiliki produk tunggal pada setiap perusahaan masing-masing adalah sama.

E. Analisis Penerapan *Activity Based Costing* dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Ditinjau dari Perspektif Islam pada Pabrik Pupuk PT. Rekatani Dharma Jaya

PT. Rekatani Dharma Jaya masih melakukan pembebanan biaya secara menyeluruh tanpa memperhatikan biaya-biaya aktivitas lainnya, hal ini membuktikan bahwa perusahaan masih kurang dalam melakukan

¹³⁴Mulyadi, *Activity Based Cost System Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya*, ...hal. 51

perhitungan harga pokok produksi dengan baik, dengan demikian akan menimbulkan banyak masalah mengenai distorsi biaya. Hal ini dapat dijadikan bahwa PT. Rekatani Dharma Jaya dapat menerapkan *Activity Based Costing* dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Maka dari itu dengan adanya *Activity Based Costing* dapat digunakan sebagai perhitungan kedepannya dalam rencana perhitungan harga pokok produksi selanjutnya.

Islam menganjurkan setiap manusia untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhannya, karena bekerja merupakan salah satu perintah yang disyariatkan oleh Islam. PT. Rekatani memiliki banyak tenaga kerja dalam melakukan pembuatan produk pupuk petragonik. Pupuk petragonik juga memiliki banyak manfaat bagi tanah. Para pekerja sendiri sebelumnya juga melakukan perjanjian dari awal untuk mencapai kesepakatan bersama. Tenaga kerja ini merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Oleh karena itu setiap tenaga kerja akan diberikan upah atau gaji yang sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Upah perusahaan berupa upah borongan lepas sama halnya dengan upah buruh tani. Upah tersebut atas dasar kesepakatan dua belah pihak. Apabila kurang dari UMR maka kesalahan terbesar adalah pemerintah yang selalu mengurangi kuota produksi. Sehingga sulit untuk mencapai UMR yang ideal.

Islam menggambarkan *Activity Based Costing* bahwa suatu pasar bebas dimana harga yang sewajarnya ditentukan oleh kekuatan permintaan

dan penawaran. Harga komoditas apapun ditentukan dengan mengingat biaya bahan baku dan produksi, selain itu tenaga kerja langsung. Dalam penerapan *Activity Based Costing* ini ditujukan untuk mencapai keuntungan yang adil dan bermanfaat, hal ini dapat dilihat dari awal berdirinya PT. Rekatani Dharma Jaya ini unsur hara tanah mulai rusak sehingga membutuhkan obat untuk mengatasi hal tersebut dan membantu masyarakat sekitar mereka terutama yang kena PHK dalam memenuhi kebutuhan. Kemudian dalam penentuan bahan baku produk PT. Rekatani Dharma Jaya memberikan biaya yang sekiranya cukup, agar tidak menimbulkan kelebihan dalam proses pembuatan produk. PT. Rekatani juga memberikan upah dengan tingkat wajar serta sesuai dengan kesepakatan diawal.

Berdasarkan hasil pembahasan analisis *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok produksi ditinjau dari perspektif Islam diatas sesuai dengan teori dapat dilihat dari konsep *Activity Based Costing* didalam PT. Rekatani Dharma Jaya yang sesuai dengan penjelasan di dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah Ayat 105 yaitu kriteria membayar upah tenaga kerja atau mengeluarkan biaya tenaga kerja dengan baik sesuai dengan kesepakatan awal dan memastikan bahwa upah diterima oleh tenaga kerja, dan didukung oleh hadist riwayat Bukhari yaitu dalam pemberian upah tenaga kerja muncul ketika selesai dan harus sesuai dengan kesepakatan awal. Kemudian surat Al-Mulk yaitu perintah Allah yang menganjurkan manusia untuk bekerja dan mencari rizki untuk memenuhi kebutuhannya . Kemudian pada Al-Quran Surat As-Sajdah

tentang faktor produksi yaitu tanah, menjelaskan tentang tanah yang berfungsi sebagai penyerap air hujan dan akhirnya tumbuh tanam-tanaman yang terdiri dari beragam jenis, dan didukung oleh hadist Bukhari pemanfaatan faktor produksi berupa tanah yang merupakan faktor penting dalam produksi.